

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP
PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN
COVID-19 DI DESA RARANG**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Keperawatan STIKes Hamzar
Lombok Timur



DISUSUN OEH :

MULIADI
NIM. 11312012

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2022**

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA RARANG¹

Muliadi², Sasteri Yuliyanti³, Muh. Jumaidi Sapwal³

Pendahuluan : Virus Covid-19 menjadi momok utama di dunia, karena setiap orang bisa tertular Virus Corona. Protokol Kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon . Peran masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan yang lebih banyak.

Tujuan : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.201 orang, dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, jumlah sampel sebanyak 96 orang.

Hasil : Sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 84 orang (84%), dan tingkat kepatuhan tinggi 6 orang (6%) dan rendah sebanyak 6 orang (6%). sebagian besar responden berpengetahuan cukup berjumlah 55 orang (57%), sedangkan yang paling sedikit berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (21%). Dan responden mengatakan fasilitas tersedia berjumlah 92 orang (95,8%) dan yang mengatakan tidak tersedia fasilitas kesehatan 4 orang (4,2%).

Kesimpulan : Ada hubungan faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan p value $0,008 < \alpha 0,05$. Ada hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan p value $0,014 < \alpha 0,05$. Tidak ada hubungan faktor fasilitas dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan p value $0,152 > \alpha 0,05$.

Kata Kunci : Covid-19, Kepatuhan, Pengetahuan, Fasilitas.

¹. *Judul Skripsi*

². *Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur.*

³. *Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur.*

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING COMMUNITY COMPLIANCE WITH HEALTH PROTOCOL IN COVID-19 PREVENTION IN RARANG VILLAGE¹

Muliadi², Sasteri Yuliyanti³, Muh. Jumaidi Sapwal³

Introduction: The Covid-19 virus is a major scourge in the world, because everyone can be infected with the Corona Virus. The Health Protocol in handling Covid-19 consists of several phases, namely the prevention phase, the detection phase, and the response phase. The role of the community in each phase is very important to avoid the possibility of more transmission.

Objective: Knowing the factors that affect community compliance with health protocols (use of masks) in the prevention of Covid-19 in Rarang Village, Rarang Health Center Work Area.

Methods: Results: This type of research is quantitative research. This study uses a descriptive correlational design, with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 2,201 people, with a non-probability sampling technique, the number of samples was 96 people.

Conclusion: There is a relationship between knowledge factors that can affect community compliance with health protocols in preventing Covid-19 with a p value of $0.008 < 0.05$. There is a relationship between education factors and community compliance with health protocols in preventing Covid-19 with p value $0.014 < 0.05$. There is no relationship between the facility factor and community compliance with health protocols in preventing Covid-19 with a p value of $0.152 > \alpha 0.05$.

Keywords: Covid-19, Compliance, Knowledge, Facilities.

¹Title of Thesis

²Student, Ners Education Program, Health Science College Hamzar East Lombok.

³Lecturer Ners Education Program, Health Science College Hamzar East Lombok. .

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 menjadi momok utama di dunia, karena setiap orang bisa tertular Virus Corona. Semua negara sedang berjuang melawan Virus Covid-19 yang telah menghancurkan perekonomian dunia. Setiap orang harus bekerja keras untuk mencegah penyebaran Virus dan menjaga kebersihannya sendiri. Pandemi ini sangat merugikan bagi masyarakat Indonesia, perubahan paling mencolok terlihat dari cara hidup masyarakat menjalin kehidupan sosial dan menggerakkan roda perekonomian. Orang-orang sekarang semakin bergantung pada teknologi digital untuk menjalani kehidupan sosial dan ekonomi di tengah kebijakan *Physical Distancing* Dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). (Agus,T P, 2020).

Berdasarkan data pada bulan Desember 2021 sudah tercatat 93,194,922 penduduk dunia terkonfirmasi positif virus Covid-19. Untuk Indonesia sendiri sudah tercatat 896,642 kasus terkonfirmasi positif virus Covid-19. Sedangkan untuk Nusa Tenggara Barat jumlah kasus covid-19 yang bersumber dari Dinas Kesehatan NTB tahun 28 Juni 2022, sedang dirawat : 16 orang (0,04%), sembuh :34,986 (97,18%) dan meninggal : 998 orang (2,77%).

Penyebaran dan penularan virus corona masih menjadi ancaman. Sejak diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), memang jumlah penularan Covid-19 memang menunjukkan penurunan. Pemerintah sendiri telah menertibkan protokol untuk kondisi New Normal. Salah satu cara mencegah penyebaran virus tersebut adalah dengan memakai masker saat beraktivitas di luar ruangan, menjaga jarak dengan orang lain, dan sering mencuci tangan. (Yurianto,A,2020).

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dan gencar melakukan sosialisasi tentang penerapan pola hidup

sehat.Prakteknya berupa masyarakat menerapkan *Physical distancing* dengan melakukan beberapa cara seperti, tidak meninggalkan rumah kecuali dalam kondisi yang sangat genting misalnya untuk membeli kebutuhan pokok atau berobat, menyapa orang lain dengan tidak berjabat tangan, rutin berolahraga di rumah minimal 30 menit sehari untuk menjaga daya tahan tubuh, memanfaatkan fasilitas elektronik yang tersedia dirumah agar tetap dapat bekerja atau belajar dari rumah. Hal ini memiliki dampak yang positif dalam menjaga kesehatan masyarakat luas dengan menerapkan protokol kesehatan seperti selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat sehingga masyarakat terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan virus Covid-19 (Yurianto,A,2020).

Salah satu yang harus diketahui masyarakat dalam protokol kesehatan adalah kepatuhan dalam mentaati protokol kesehatan. Menurut Afrianti, N., Rahmia (2021), kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku Masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Namun, kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker belum optimal. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, Kunci penanganan wabah Covid-19 melalui pelibatan aktif masyarakat untuk bersama-sama keluar dari krisis kesehatan ini. Upaya yang dilakukan aparat kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini terus memaksimalkan pelaksanaan protokol kesehatan dan sesuai hasil survei hasilnya tingkat kesadaran masyarakat sudah mencapai 70 persen untuk mematuhi protokol kesehatan. Namun, berdasarkan data dari sumber lain mengatakan bahwa salah satu kebijakan dalam protokol Kesehatan yaitu penggunaan masker yang dulunya berkisaran 81 persen kini menurun menjadi sekitar 77 persen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan korelasi antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2016). Pengukuran antara faktor pengetahuan,

pendidikan dan fasilitas dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini semua masyarakat yang tinggal di desa rarang wilayah kerja puskesmas rarang Lombok timur sebanyak 2.201 orang (jiwa). sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang (jiwa). Teknik sampling menggunakan *incidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mempelajari hubungan antar variabel dengan menggunakan “*Uji Spearman Rank*”.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Rarang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dibawah ini :

Tabel, Kategori Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	42	44
Perempuan	54	56
Jumlah	96	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (56%), dan laki-laki sebanyak 42 orang (44%).

b. Umur

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan umur pada tabel dibawah ini :

Tabel, Kategori Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17-18 tahun	32	33,3
31-45 tahun	34	35,4
46-60 tahun	24	25,0
>60 tahun	6	6,3
Jumlah	96	100,0

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar umur responden 31-45 tahun sebanyak 34 orang (35,4%), dan usia >60 tahun sebanyak 6 orang (6,3%).

c. Kategori Kepatuhan

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan kepatuhan pada tabel dibawah ini :

Tabel, Kategori Kepatuhan Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	6	6
Sedang	84	88
Rendah	6	6
Jumlah	96	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 84 orang (84%), dan tingkat kepatuhan tinggi 6 orang (6%) dan rendah sebanyak 6 orang (6%).

d. Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan pengetahuan pada tabel dibawah ini :

Tabel, Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	21	22
Cukup	55	57
Kurang	20	21
Jumlah	96	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berpengetahuan cukup berjumlah 55 orang (57%), sedangkan yang paling sedikit berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (21%).

e. Pendidikan

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan pendidikan pada tabel dibawah ini :

Tabel Kategori Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	1	1
SMP	50	52
SMA	32	33
Sarjana	13	14
Jumlah	96	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berpendidikan SMP berjumlah 50 orang (52,1%), sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 1 orang (1%).

f. Fasilitas

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan fasilitas pada tabel dibawah ini :

Tabel Kategori Fasilitas

Fasilitas	Frekuensi	Presentase (%)
Tersedia	92	95,8
Tidak Tersedia	4	4,2
Jumlah	96	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, semua responden mengatakan tersedia fasilitas berjumlah 92 orang (95,8%) dan tidak tersedia 4 orang (4,2%).

2. Hasil Analisis Bivariat

- 1) Tabel, Hasil uji *Spearman Rank* hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19.

Pendidikan	Kepatuhan	
	<i>r</i>	<i>P Value</i>
	0,250	0,014

(Sumber : Data Primer, 2022)

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* atau *P Value* 0,014 dimana nilai ini $< \alpha$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan signifikan faktor pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19. Nilai $r = 0,250$ yaitu nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan pada kategori cukup.

- 2) Tabel Hasil uji *Spearman Rank* faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19.

Pengetahuan	Kepatuhan	
	<i>r</i>	<i>P Value</i>
	0,271	0,008

(Sumber : Data Primer, 2022)

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* atau *P Value* 0,008 dimana nilai ini $< \alpha$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan signifikan faktor pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19. Nilai $r = 0,271$ yaitu nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pada kategori cukup.

- 3) Tabel, Hasil uji *Spearman Rank* faktor fasilitas yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19.

Fasilitas	Kepatuhan	
	<i>r</i>	<i>P Value</i>
	0,147	0,152

(Sumber : Data Primer, 2022)

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* atau *P Value* 0,152 dimana nilai ini $> \alpha$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan signifikan faktor fasilitas dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19. Nilai $r = 1,000$ yaitu nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pada kategori cukup.

PEMBAHASAN

1. Hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol

kesehatan (penggunaan masker) dalam pencegahan Covid-19, pendidikan SMP memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 50 responden (52%), hal ini terlihat dari jenjang pendidikan yang masih belum tinggi sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang

tepat, terlihat dari tingkat kepatuhannya cukup.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, dan keputusan yang baik akan terlihat dari tingkat kepatuhan seseorang.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. (Notoadmodjo, 2010).

2. Hubungan faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

Pengkategorian pengetahuan dibedakan menjadi pengetahuan baik, cukup dan kurang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 55 responden (57,3%) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai

penggunaan masker sesuai tata cara penggunaan masker yang benar.

Menurut Devi Pramita (2020) dalam penelitiannya tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah bahwa 69,35% memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap COVID-19 akan memiliki kepatuhan dalam menggunakan masker dengan baik dan benar sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kumar J, dkk (2020), 64,7% responden yang memiliki skor tinggi terhadap pengetahuan mengenai penggunaan masker dengan benar, dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa cara yang benar dalam memakai masker harus memperhatikan beberapa langkah dan harus memperhatikan jenis masker yang digunakan, dimana masker medis lebih direkomendasikan pemakaiannya di saat ancaman penyebaran virus sedang tinggi serta harus memperhatikan penyimpanan/ pembuangan masker bedah pasca pakai bertujuan untuk menghindari benda lain terkontaminasi partikel virus yang menempel di bagian luar masker. Studi lain juga menyoroti temuan serupa yang menyimpulkan bahwa masker kain, penggunaan kembali, dan penggunaan masker yang diperpanjang membuat upaya pencegahan penyebaran COVID-19 tidak efektif.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera

penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Jika penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan masyarakat yang dimaksud disini yaitu semua informasi terkait berbagai hal tentang Covid-19 berupa penularan dan pencegahan virus Covid-19 yang diketahui oleh masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker.

3. Hubungan faktor fasilitas yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha tersebut biasanya berupa benda-benda atau uang. Fasilitas dari segi fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha fasilitas fisik dapat disebut juga dengan fasilitas materiil. Karena fasilitas ini dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi suatu usaha dan biasanya diperlukan sebelum suatu kegiatan berlangsung (Afrianti, N., dan Rahmia, 2021).

Menurut Lankford (Afrianti, N., dan Rahmia, 2021), salah satu

faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah fasilitas yang tersedia. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha tersebut biasanya berupa benda-benda atau uang. Fasilitas dari segi fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha fasilitas fisik dapat disebut juga dengan fasilitas materiil. Karena fasilitas ini dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi suatu usaha dan biasanya diperlukan sebelum suatu kegiatan berlangsung. Fasilitas yang dibutuhkan dalam menerapkan protokol kesehatan, salah satunya berupa masker, (Pratiwi,A., Rohaeti, Sukmara, Y., 2019).

Fasilitas yang dimaksud disini yaitu terkait keterjangkauan Alat Pelindung Diri yaitu masker, baik dari segi harga maupun kemudahan dalam memperoleh masker tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan p value $0,008 < \alpha 0,05$.
2. Ada hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan p value $0,014 < \alpha 0,05$.
3. Tidak ada hubungan faktor fasilitas dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan p value $0,152 > \alpha 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Masyarakat diharapkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan meningkatkan informasi mengenai Covid-19.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya supaya memperbanyak variabel yang akan diteliti, diantaranya tentang sikap dan bisa menggunakan mix method.
3. Bagi Puskesmas
Bagi Puskesmas untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan pendekatan yang humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Rahmia, 2021. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19*, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11, 1, 113 – 124
- Agus, T P, 2020. *Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diase 2019 (COVID-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi*. KepMenKes Republik Indonesia, Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020.
- Alif. dkk, 2020. *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-anak Di Panti Asuhan*.
- Alfitra, A, 2017. *Peran Orang tua Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah*
- Anita Dwi Rahmawati, 2015. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern, Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- George Boeree, 2008. *Psikologi Sosial*, terj. Ivan Taniputra. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hamdi. (2001). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru Pada Fase Intensif Di Kab. Majalengka Tahun 1997-2000*. Tesis. Depok: FKM-UI. Diunduh dari <http://eprints.lib.ui.ac.id>
- Karina, Z. dkk, 2018. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan*. Diperoleh 25 Oktober 2020 dari <https://doi.org/10.31219/osf.io/f4ytx>
- Karo, M, 2020. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. Diperoleh tanggal 30 september 2021 dari [Proceedings.ideaspublishing.co.id](https://proceedings.ideaspublishing.co.id).
- Muslih, B., 2020, *Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 5, 1, 57-65.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT rineka Cipta.
- Niven, N, 2012. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan professional kesehatan lain*. Jakarta; EGC.
- Pramita, D, Dkk, 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 DI Ngronggah*. INFOKES,10
- Pratiwi,A., Rohaeti, Sukmara, Y., 2019, *Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum ARV Pada Penderita HIV di lapas pemuda Kelas II A Tangerang*, Jurnal Kesehatan, 8, 1, 1-14.
- Widoyono, 2011, *Penyakit Tropis epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasan*, Erlangga: Semarang.
- Yurianto, A, 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUF